

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode diartikan sebagai suatu cara yang diatur dan disusun secara terstruktur untuk mencapai maksud yang diinginkan dalam ilmu pengetahuan. Sedangkan penelitian diartikan sebagai suatu kegiatan mengamati, menilai, mengolah, dan menyimpulkan terhadap satu atau lebih permasalahan yang dilakukan dengan cermat, seksama, serta hati-hati.

Metode penelitian digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas serta petunjuk bagaimana penelitian itu dilaksanakan. Penggunaan metode penelitian mencakup pendekatan, strategi, subjek penelitian, dan teknik pengumpulan data agar keilmiahannya dan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan diyakini kebenarannya, keobjektifannya, dan keakuratannya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif ini karena penelitian ini bermaksud untuk memahami, mengungkap, menjelaskan berbagai gambaran dan fenomena-fenomena yang ada dilapangan kemudian dirangkum menjadi kesimpulan deskriptif berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan sendiri oleh penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri.

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Basrowi dan Suwardi (2008: 1) menjelaskan bahwa: "Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan

melalui proses berpikir induktif.” Dimana melalui penelitian ini, peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Jane Richie (dalam Moleong, 2010: 6) mengemukakan bahwa, “penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti”. Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang bersedia memberikan berbagai informasi berisi keterangan dan data penting yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa tunanetra yang buta (*blind*). pada jenjang pendidikan SMPLB di SLB Negeri A Kota Bandung. Siswa yang dimaksud, yaitu: (a) sudah mendapat pelajaran atau pelatihan orientasi dan mobilitas; (b) sudah mendapatkan pelajaran atau pelatihan teknik tongkat namun tidak menggunakan tongkat dalam bepergian; (c) dapat menggunakan tongkat dengan teknik yang benar; dan (d) memiliki tongkat.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

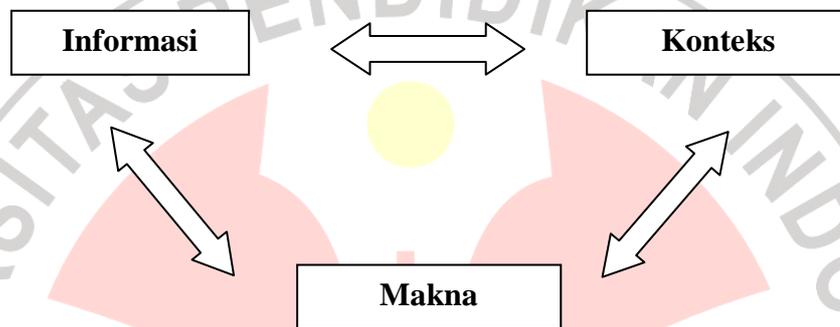
Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian ini, karena tujuan utama sebuah penelitian adalah mengumpulkan data. Menurut Cathrine Marshall, Gretchen B. Rossman (Sugiyono:2008) bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participation observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati dengan indera-indera. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini untuk mengamati pola perilaku tunanetra yang tidak menggunakan tongkat dalam berpergian secara mandiri. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung non partisipatori, atau dengan pengamatan langsung tanpa melibatkan diri secara langsung pada kegiatan di lokasi penelitian. Dalam melakukan observasi, peneliti sangat memperhatikan hal-hal seperti: (1) isi dari pengamata; (2) mencatat pengamatan; (3) ketetapan pengamatan; dan (4) hubungan antar pengamat dengan yang diamati.

Dalam melakukan pengamatan peneliti selalu mengaitkan pada dua hal, yaitu informasi dan konteks. Hal ini sesuai dengan yang

dinyatakan oleh Nasution, 1996 (dalam Herawati, 2009: 41) bahwa “informasi yang dilepaskan dari konteksnya akan kehilangan makna”. Jadi, makna dari suatu observasi perlu dipahami berdasarkan konteks. Korelasi antara informasi, konteks, dan makna dalam observasi digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Korelasi Informasi, Konteks, dan Makna dalam Observasi
(Nasution, 1996 dalam Herawati, 2009:42)

b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal untuk memperoleh informasi. Menurut Moleong (2010:186), “Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.” Agar mempermudah peneliti dalam mendokumentasikan berbagai data dan informasi yang disampaikan dari responden, maka hasil wawancara direkam dalam

camera digital dan/ atau *handphone*. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai siswa tunanetra di SLB-A Negeri kota Bandung.

Wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara yang bersifat terstruktur, dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara. Wawancara ini akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, yakni dengan memperhatikan agama, usia, suku, bahasa yang dipahami, tingkat pendidikan dan karakteristik sosial-budaya lainnya dari responden.

c. Studi Dokumentasi

Nasution, 1996 (dalam Zainab, 2010:33) menjelaskan bahwa:

Data dalam penelitian Naturalistik kebanyakan diperoleh dari sumber manusia (*Human Resources*) melalui wawancara dan observasi. Namun terdapat pula data yang bersumber bukan dari manusia (*Non Human Resources*), diantaranya dokumen, foto, dan bahan statistic. Dokumen sendiri terdiri dari tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat dan dokumen resmi.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini bermaksud menelaah dokumen-dokumen yang telah ada. Pada penelitian ini dokumen yang akan diteliti berupa sejarah kehidupan (*life histories*) dan dokumen yang berupa gambar atau foto.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat mengumpulkan data dalam penelitian. Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Menurut Sugiyono (2008:306)

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Sebagai instrumen penelitian, peneliti menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi. Pedoman wawancara berisikan pertanyaan wawancara yang disesuaikan dengan pertanyaan penelitian. Pedoman wawancara dan pedoman observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pedoman Wawancara
Tabel 3.1

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|---------|
| 1. | Menurut anda, apa pengertian tongkat? | |
| 2. | Sebutkan bagian-bagian tongkat? | |
| 3. | Sebutkan jenis-jenis tongkat? | |
| 4. | Sebutkan fungsi tongkat | |
| 5. | Bagaimana cara memegang tongkat yang benar? | |
| 6. | Sebutkan teknik penggunaan tongkat yang kamu ketahui? | |
| 7. | Apa manfaat tongkat bagi anda , ketika anda bepergian secara mandiri? | |

| | | |
|-----|---|--|
| 8. | Apa peran tongkat bagi anda, ketika anda bepergian secara mandiri? | |
| 9. | Bagaimana intensitas penggunaan tongkat dalam bepergian secara mandiri? | |
| 10. | Apa yang menyebabkan anda (jarang, tidak pernah) Menggunakan tongkat ketika bepergian secara mandiri? | |
| 11. | Mengapa anda (tidak membawa tongkat, tidak memiliki tongkat, tidak tahu menggunakan tongkat) ketika bepergian secara mandiri? | |
| 12. | Apa yang menyebabkan anda merasa (malu, minder, tidak percaya diri, susah, ribet menggunakan) bila bepergian dengan menggunakan tongkat. | |
| 13. | Apakah karena tidak dapat menggunakan teknik tongkat dengan benar, mempengaruhi anda tidak menggunakan tongkat? | |
| 14. | Apakah lingkungan dalam bepergian mempengaruhi anda tidak menggunakan tongkat? | |
| 15. | Apakah tujuan bepergian mempengaruhi anda tidak menggunakan tongkat ketika bepergian secara mandiri? | |
| 16. | Ketika tidak menggunakan tongkat dalam bepergian secara mandiri, adakah kendala yang dialami ketika mendeteksi atau mengenal tempat tujuan? Mengapa? | |
| 17. | Tadi kamu mengatakan bahwa anda (jarang, sering) mengalami kendala bila tidak menggunakan tongkat dalam bepergian? Dapat anda sebutkan kesulitan apa yang kamu alami? | |

| | | |
|-----|---|--|
| 18. | Bila anda menemukan kendala ketika menggunakan tongkat, bagaimana cara anda kendala kesulitan tersebut. | |
| 19. | Adakah kendala yang anda alami dalam mengetahui kondisi jalan yang dilewati dengan tidak menggunakan tongkat? Kalau ada misalnya dalam hal apa? | |
| 20. | Adakah kendala yang anda alami dalam mengetahui kondisi arah jalan untuk menuju tempat tujuan? | |
| 21. | Apakah anda mengalami kendala dalam memasrikan bahwa anda telah sampai tempat tujuan. | |

Pedoman Observasi
Tabel 3.2

| No. | Pernyataan | Prilaku yang di Observasi |
|-----|---|---------------------------|
| 1. | Menunjukkan bagian-bagian tongkat | |
| 2. | Cara memegang tongkat | |
| 3. | Penggunaan tongkat di lingkungan tempat tinggal | |
| 4. | Aktivitas yang dilakukan siswa ketika pergi kesekolah. | |
| 5. | Penggunaan tongkat ketika berada di lingkungan sekolah | |
| 6. | Penggunaan tongkat ketika bepergian ke tempat umum (pusat perbelanjaan, pertanian, perkotaan, perdesaan) secara mandiri | |
| 7. | Penggunaan tongkat ketika berada di tempat umum ((pusat perbelanjaan, pertanian, perkotaan, perdesaan) | |
| 8. | Penggunaan tongkat di lingkungan yang belum dikenal | |

D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat kepercayaan atau kredibilitas dari data yang diperoleh. Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*).

Moleong (2010: 324) menjelaskan bahwa:

Penerapan kriterium derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Pencapaian keabsahan data kriteria derajat kepercayaan atau kredibilitas dapat digunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan yaitu: (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan pengamatan, (3) triangulasi, (4) pengecekan teman sejawat, (5) kecukupan referensial, (6) kajian kasus negatif, dan (7) pengecekan anggota. (Moleong, 2010: 327). Untuk mengefektifkan dan mengefisienkan pelaksanaan pemeriksaan keabsahan data, maka peneliti hanya menggunakan tiga dari tujuh cara yang ada yaitu: (1) ketekunan pengamatan, (2) triangulasi data, (3) pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi.

1. Ketekunan Pengamatan

Teknik pemeriksaan keabsahan data melalui ketekunan pengamat dalam penelitian ini dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi dilapangan, menganalisis data, dan menafsirkan data-data yang diperoleh dari lapangan. Peneliti selalu berusaha untuk melakukan pengamatan seteliti dan setekun

mungkin pada kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan sebelumnya. Berbagai informasi atau data yang ada, baik yang dianggap penting atau pun kurang penting selalu dianalisis secara cermat mungkin.

2. Triangulasi

Moleong (2010: 330) mengatakan bahwa “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu”.

Triangulasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. (Patton, 1987 dalam Moleong, 2010:330).

Moleong (2010:331) menjelaskan bahwa

Triangulasi dengan sumber dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan orang disepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada penelitian ini triangulasi sumber hanya membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan.

3. Pemeriksaan Teman Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dapat dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan pihak-pihak yang dianggap mampu memberikan masukan terhadap penelitian ini, diantaranya yaitu:

a. Diskusi dengan Dosen PLB FIP Bandung

Diskusi dengan dosen dijadikan salah satu tempat untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh oleh peneliti. Karena dosen dianggap memiliki kompetensi dan pengetahuan yang lebih dalam mengenai penelitian yang dilakukan.

b. Diskusi dengan Rekan Mahasiswa

Diskusi dengan rekan mahasiswa jurusan PLB khususnya spesialisasi tunanetra dapat dilakukan sebagai proses pengujian keabsahan data yang diperoleh oleh peneliti.

E. Tahap- Tahap Penelitian

Tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, sampai tahap analisis data seperti yang disampaikan oleh Moleong (2010:127-158).

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian.

Kegiatan ini merupakan tahap awal dari serangkaian proses penelitian. Intinya berupa penyusunan rancangan penelitian yang diajukan dalam bentuk proposal penelitian yang diajukan ke Dewan Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UPI. Kemudian proposal penelitian tersebut diseminarkan.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Proses pemilihan latar penelitian dalam penelitian ini diawali dengan data yang ditemukan oleh peneliti di SLB Negeri A Kota Bandung di Jalan Pajajaran.

c. Mengurus Perizinan

Pengurusan perizinan yang bersifat administratif, dilakukan mulai dari tingkat jurusan, fakultas, universitas, BPPM, sampai Dinas Pendidikan Kota Bandung.

d. Menyiapkan Peralatan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan untuk memperlancar, memperjelas, dan mempermudah kegiatan pengumpulan data di lapangan. Adapun kegiatan pada tahap ini adalah mempersiapkan instrument penelitian yang terdiri dari pedoman wawancara dan pedoman observasi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami Latar Penelitian

- 1) Pembatasan penelitian. Pemahaman latar penelitian menjadi sangat penting, sehingga strategi untuk mengumpulkan data menjadi efektif. Adapun latar penelitian ini dibatasi pada lokasi dimana kasus berada.
- 2) Penampilan. Dalam melakukan penelitian, peneliti juga sangat memperhatikan penampilan. Karena lokasi penelitian ini di sekolah, maka peneliti juga berusaha untuk tampil dengan sopan dan formal.
- 3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan. Penelitian ini bersifat pengamatan langsung tanpa berperan serta, maka peneliti berusaha agar hubungan dengan lingkungan yang ada di lokasi penelitian tetap penuh keakraban, tanpa mengubah situasi yang terjadi pada latar penelitian dan perilaku alami yang ada di lokasi penelitian.
- 4) Jumlah waktu studi. Peneliti mengalokasikan waktu penelitian di lapangan selama tiga minggu, diharapkan dengan jumlah waktu yang sangat terbatas ini berbagai data penelitian dapat terkumpul dengan baik.

b. Memasuki Lapangan

- 1) Keakraban hubungan. Keakraban hubungan peneliti dengan lingkungan sosial di lingkungan penelitian selalu berusaha dijaga

oleh peneliti. Agar mempermudah peneliti dalam upaya memperoleh berbagai data yang diinginkan.

- 2) Mempelajari bahasa. Karena tempat penelitian ini dilakukan di Bandung dan peneliti bukan penduduk asli Bandung. Maka peneliti berusaha mempelajari bahasa sunda yang merupakan bahasa yang digunakan oleh subjek penelitian.
- 3) Peranan peneliti. Peran peneliti dalam aktivitas yang ada di lokasi penelitian tidak besar. Karena penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung tanpa berperan serta, sehingga peneliti menghindari peran serta langsung karena dikhawatirkan hal tersebut akan mempengaruhi kondisi dan perilaku yang terjadi di lokasi penelitian.

c. Berperan serta dan Mengumpulkan Data

- 1) Pengarahan Batas Studi. Pengarahan batas studi dilakukan dengan memperhatikan batasan masalah pada fokus penelitian yang akan diteliti, yaitu mengenai alasan siswa tunanetra tidak menggunakan tongkat dalam bepergian secara mandiri. Pengarahan batas studi sangat penting agar peneliti tidak terjebak pada masalah-masalah yang berada di luar fokus masalah penelitian.
- 2) Mencatat data. Mencatat data yang ada di lokasi penelitian dilakukan peneliti pada saat dan sesudah berlangsungnya penumpulan data,

baik pada saat wawancara maupun pada saat dan sesudah kegiatan observasi berlangsung.

3. Analisis Data

Bogdan & Biklen, 1982 (dalam Moleong, 2010: 248) menyatakan bahwa:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya, menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari data dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, baik data primer maupun data sekunder. Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada proses analisis data yang disampaikan oleh Miles dan Huberman, 1962 (dalam Zainab, 2010: 36) yaitu “setelah data dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka selanjutnya data direduksi, disajikan, dan ditarik kesimpulan serta verifikasi”.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Sugiyono (2008: 338) menyatakan bahwa “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini bertujuan agar data terorganisir, tersusun dalam

pola yang berhubungan, sehingga akan lebih mudah untuk dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini dengan teks yang bersifat naratif dan tabel.

c. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Setelah di dapat kesimpulan-kesimpulan sementara, kemudian menjadi lebih rinci dan menjadi kuat dengan adanya bukti-bukti dari data. Kesimpulan di verifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni sebagai validitas dari data itu sendiri.